

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu daerah perlu ditunjang dengan infrastruktur yang memadai sesuai dengan situasi dan kondisi daerah ataupun kota tersebut, sehingga memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses segala kebutuhan yang diperlukan. Seiring dengan kemajuan ekonomi yang cukup pesat di Jawa Timur maka sektor transportasi ikut mengalami perubahan. Dampak ini menyebabkan individu melakukan perpindahan agar dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan penumpukan dan menyebabkan kemacetan di beberapa ruas jalan. Adanya mobilitas yang tinggi seharusnya diperlukan infrastruktur transportasi yang layak untuk mengimbangi berkembangnya pengguna jasa transportasi umum, maka prasarana yang penting adalah terminal untuk menunjang sarana transportasi umum.

Surabaya memiliki jumlah penduduk sebesar 3.065.000 jiwa dengan luas 350,54 km<sup>2</sup> menjadi kota metropolitan di Provinsi Jawa Timur. Tempat tujuan masyarakat dari seluruh Indonesia dalam berbagai kegiatan akan mengalami jumlah pergerakan yang besar. Ada peran penting tentang penggunaan transportasi umum, di sisi lain fasilitas tersebut harus memadai dan layak agar pengguna merasa nyaman dan bisa mengurangi jumlah kemacetan di Kota Surabaya (Aini, Tribun Jatim, 2018).

Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan persebaran ekonomi masyarakat yang harus dipenuhi setiap hari, pengguna jasa terminal dapat menggunakan transportasi umum untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Masyarakat yang berasal dari daerah pinggiran kota yang bergerak menuju ke pusat kota atau ke beberapa kawasan di Kota Surabaya sangatlah besar, maka dibutuhkan fasilitas transportasi yang baik dan nyaman serta efisien untuk menuju berbagai kawasan. Sehingga pengguna jasa transportasi umum mau meninggalkan kendaraan pribadinya dan mulai berpindah pada transportasi umum yang sudah ada. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi arus lalu lintas yang berada di ruas jalan kota sehingga volume kendaraan dapat berkurang dan kemacetan mudah terurai (Aini, Tribun Jatim, 2018).

Terminal Joyoboyo adalah salah satu gerbang menuju Kota Surabaya dimana terminal tersebut adalah bertipe B yang digunakan angkutan kota dan bus kota untuk melayani tujuan ke beberapa wilayah di dalam Kota Surabaya atau sekitarnya dan masih menjadi pilihan beberapa individu dalam melakukan pergerakan. Pemerintah Kota Surabaya tengah merencanakan Terminal Joyoboyo menjadi tempat pergantian intermoda yang terbesar di Kota Surabaya. Menghubungkan beberapa transportasi seperti angkutan umum, bus kota hingga *tram* dan monorel. Seharusnya terminal tersebut menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memenuhi fasilitas perpindahan transportasi yang nyaman, aman dan efisien khususnya sekitar daerah Surabaya selatan yang melakukan pergerakan dengan moda transportasi umum (Tenola, Jawa Pos, 2019).

Namun, terdapat permasalahan yang membuat beberapa masyarakat masih mengeluhkan fasilitas di beberapa bagian Terminal Joyoboyo, seperti fasilitas yang dinilai sudah tidak memadai dan kurangnya tempat atau ruang tunggu penumpang juga menjadi kendala bagi penumpang untuk menggunakan fasilitas terminal. Kurangnya lahan parkir roda dua maupun roda empat juga salah satu dampak berkurangnya penumpang pada terminal ini. Beberapa penumpang juga mengeluh tak adanya pelindung di sisi jalan membuat penumpang yang menunggu angkutan umum merasa kepanasan ketika menunggu angkutan dan masih kurangnya beberapa fasilitas seperti tidak adanya peron (Kusumawardhana, Surya, 2018).

Keinginan Pemerintah Kota Surabaya untuk menjadikan terminal ini sebagai fasilitas terminal intermoda yang terdiri dari Boyorail yang berupa sistem monorel dan Surotram yang berupa sistem *tram* di Surabaya, pembangunan dua fasilitas intermoda ini diharapkan mengurangi kepadatan arus lalu lintas di Kota Surabaya. Terminal Joyoboyo yang direncanakan sebagai fasilitas tempat pergantian intermoda Boyorail dan Surotram di sisi lain masih memiliki kekurangan fasilitas intermoda yang perlu didesain untuk menunjang sarana kendaraan intermoda tersebut, hal itu menunjukkan bahwa terminal tersebut masih kurang dari syarat fasilitas terminal yang ditentukan sebagai tempat atau fasilitas pergantian intermoda. Standar terminal yang berlaku dapat diterapkan dalam perencanaan terminal agar dapat memenuhi keamanan, kenyamanan dan efisiensi yang didapat pengguna jasa transportasi umum.

Dengan adanya kenyataan tersebut, perencanaan ulang ini dilakukan pada Terminal Joyoboyo yang terletak di Jalan Joyoboyo No.1 Kota Surabaya, karena kondisi terminal yang dinilai belum memenuhi standar menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Selain itu penelitian ini untuk merencanakan kebutuhan terminal sesuai umur rencana dengan merencanakan fasilitas-fasilitas yang dinilai masih kurang seperti tidak adanya ruang tunggu penumpang, peron, hingga parkir kendaraan pribadi. Kurangnya fasilitas bagi angkutan umum intermoda menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan Perencanaan Ulang Terminal Joyoboyo Kota Surabaya dengan data yang sudah ada, seperti data primer yang diperoleh dengan melakukan survei langsung di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari UPTD Terminal Joyoboyo Kota Surabaya. Kemudian data tersebut nantinya akan diolah dengan menggunakan metode regresi polinomial dan menjadi peramalan dalam mengetahui jumlah penumpang dan kendaraan umum.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kondisi terminal Joyoboyo Kota Surabaya untuk 10 tahun mendatang, agar mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam standar perencanaan terminal dan luas bagian-bagian komponen yang berada pada terminal sesuai peraturan menurut Dirjen Perhubungan Darat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diajukan untuk penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa luas kebutuhan ruang kendaraan dan fasilitas penumpang agar sesuai standar terminal Tipe B ?
2. Berapa luas kebutuhan lahan parkir untuk bus kota dan angkutan kota serta kendaraan pribadi yang sesuai standar terminal Tipe B dengan standar yang berlaku di Indonesia?
3. Berapa luas yang dibutuhkan untuk fasilitas tempat pemberhentian angkutan intermoda seperti monorel / *tram*?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penulisan penelitian guna tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah luas kebutuhan ruang kendaraan dan fasilitas penumpang yang berada di terminal
2. Menghitung kebutuhan luas lahan parkir untuk angkutan kota / bus kota dan kendaraan pribadi sesuai standar dan tipe terminal
3. Menghitung luas untuk tempat pemberhentian kendaraan umum sebagai intermoda, seperti *tram* atau monorel.

#### 1.4 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, maka dirasa perlu untuk melakukan pembatasan studi. Adapun pembatasan tersebut meliputi :

1. Merencanakan tata letak Terminal Joyoboyo dalam periode 10 tahun mendatang dengan menggunakan data data yang telah ada
2. Tidak membahas perhitungan analisa biaya
3. Tidak membahas struktur perkerasan jalan pada Terminal Joyoboyo
4. Tidak merencanakan letak straregis terminal baru
5. Tidak membahas konstruksi bangunan terminal
6. Tidak membahas konstruksi kantor UPTD Terminal Joyoboyo
7. Hanya membuat desain perencanaan tempat pemberhentian kendaraan intermoda seperti *tram* / monorel dan komponennya sesuai persyaratan yang ada
8. Tidak merencanakan trayek *tram* / monorel
9. Tidak membahas struktur tempat pemberhentian intermoda
10. Tidak menentukan jumlah penumpang di tempat pemberhentian angkutan intermoda.

## 1.5 Lokasi Studi

Lokasi studi berada di Terminal Joyoboyo yang terletak di Jl. Joyoboyo No. 1 Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Lokasi Terminal Joyoboyo Surabaya